

Ragam dan Fungsi Plesetan pada Jenama Kaos Nyenyес di Palembang

Yeni Ernawati

Universitas Bina Darma

Dita Aprilia Zahara

Universitas Bina Darma

Alamat: Jalan Jend. A Yani, Nomor 3, 9/10 Ulu

Korespondensi penulis: yeni.ernawati@binadarma.ac.id

Abstract. *Through this research, the researcher describes the variety and function of pun (Plesetan) on Kaos Nyenyес brand. This study uses a descriptive qualitative method with the research object being the design of the pun text found on Nyenyес shirts. Data collection was carried out using documents. The data analysis technique used is the basic distribution technique, through four stages: collecting data, identifying data, classifying data, and analyzing data based on the variety and function of the plesetan. From the data analysis results, there are 6 types of plesetan on the Kaos Nyenyес brand, namely phonological puns, graphic puns, phrase puns (word groups), sentence puns (expressions), discursive puns, and portmanteau words puns. Puns on Kaos Nyenyес serves functions of creativity, prestige, humor communication, satire, and self-reflection in advantageous situations. Additionally, puns discourse also has another function, which is marketing to attract public interest to purchase Nyenyес shirts in Palembang city.*

Keywords: *types of puns, functions of puns, Nyenyес T-shirt*

Abstrak. Melalui penelitian ini, peneliti mendeskripsikan ragam dan fungsi ‘Plesetan’ pada jenama Kaos Nyenyес. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa desain tulisan ‘Plesetan’ yang terdapat pada kaos Nyenyес. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik agih dasar, melalui empat tahapan yaitu: mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, dan menganalisis data berdasarkan ragam dan fungsi plesetan. Dari hasil analisis data, ada 6 jenis plesetan pada jenama Kaos Nyenyес, yaitu plesetan fonologis, plesetan grafis, plesetan frasal (kelompok kata), plesetan kalimat (ekspresi), plesetan diskursif, dan plesetan *portmanteau words*. Plesetan pada Kaos Nyenyес memiliki fungsi kreativitas, prestise membuat lelucon/ humor komunikasi, sindiran, dan untuk mencerminkan diri pada situasi yang menguntungkan. Selain itu, wacana plesetan juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi pemasaran untuk menarik minat masyarakat agar membeli produk kaos Nyenyес di kota Palembang.

Kata kunci: ragam plesetan, fungsi plesetan, kaos Nyenyес

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Arbitrer maksudnya bahasa tidak memiliki hubungan wajib antar lambang sebagai hal yang menandai berwujud kata atau laksem (Chaer, 2014). Melalui bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, seseorang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain. Sehingga bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan maksud yang ada di benak pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.

Salah satu ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi adalah bahasa plesetan. Plesetan merupakan bahasa yang mengalami penyimpangan atau disampingkan dari kebakuannya. Proses pembentukan kata dengan cara mempelesetkan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah atau berubah dari makna sebelumnya (Pateda, 2010). Proses itu disebut dengan istilah plesetan kata, dalam proses tersebut menghasilkan beberapa jenis plesetan, yaitu (a) plesetan fonologis, (b) plesetan grafis, (c) plesetan morfemis, (d) plesetan frasal, (e) plesetan kalimat, (f) plesetan ideologis, dan (g) plesetan diskursi.

Saat ini, banyak bahasa “plesetan” digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pesan dengan mengubah makna, melalui perubahan struktur kata, frasa, maupun kalimat. Komunikasi menggunakan bahasa plesetan dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, bukan hanya pada media kertas tetapi media lain yaitu pakaian. Sebagai bentuk kreativitas seni, plesetan banyak digunakan sebagai desain ilustrasi pada pakaian berbahan kaos, tas, gantungan kunci atau *sticker*.

Jenama Kaos Nyenyet di Palembang menggunakan plesetan sebagai salah satu desain ilustrasi pada produknya. Jenama Kaos Nyenyet memproduksi berbagai macam produk bernuansa khas Palembang mulai dari kaos, gantungan kunci, stiker, gelang, sandal, pin, topi, miniatur ampera dan banyak lagi. Misalnya plesetan pada kaos Nyenyet “ACDA Ada Canda Di Ampera” merupakan bentuk penyimpangan dari singkatan “AC/DC (*Alternative Current/ Direct Current*) merupakan grup musik *hard rock* asal Australia. Fenomena tersebut menarik minat penulis untuk menganalisis bahasa plesetan yang terdapat pada Jenama Kaos Nyenyet sebab plesetannya bernuansa khas Palembang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka urgensi keterbaruan dalam penelitian ini ialah mengetahui ragam dan fungsi plesetan pada kaos Nyenyet serta membuka peluang untuk pengembangan praktis pada bidang penelitian bahasa, khususnya tentang bahasa plesetan. Jadi, fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ragam dan fungsi bahasa plesetan yang terdapat pada kaos Nyenyet.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Plesetan

Plesetan adalah gejala baru dalam penggunaan bahasa Indonesia yang berhubungan dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauannya (Pateda, 2010). Tenrirawe (2022) mendefinisikan plesetan merupakan salah satu bentuk kesewangan terhadap kaidah bahasa dengan cara melakukan perubahan terhadap satuan lingual pada sebuah wacana sehingga mengubah makna dari wacana tersebut. Sibarani (2024) mendefinisikan plesetan sebagai proses pembentukan kata dengan memelesetkan sebuah kata sehingga makna kata bertambah dari makna semula. Sesuatu yang dipelesetkan atau digelincirkan sehingga tidak mengenai sasaran sebenarnya atau tidak mengenai sasaran. Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelesetan merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dengan mengubah atau menyimpangkan bentuk dari struktur bahasa, yaitu fonem, kata, frase, maupun kalimat sehingga mengubah makna bahasa.

Ragam Plesetan

Dalam bukunya “*Antropolinguistik: Sebuah Pendekatan*”, Sibarani (2024) mengemukakan tentang jenis-jenis plesetan berdasarkan tingkat kebahasaan, yaitu:

- a. Plesetan Fonologis (Bunyi) adalah ragam plesetan yang memelesetkan sebuah fonem atau lebih dalam sebuah leksikon. Misalnya ‘*Jangan Keran*’ dari kata ‘*Jangan Heran*’ menyimpangkan bunyi [h] dengan bunyi [k].
- b. Plesetan Grafis (Huruf) adalah ragam plesetan yang menggabungkan beberapa huruf menjadi singkatan atau akronim. Misalnya pada *AKB* menjadi *Anggota Keluarga Berencana* (W. A. Sari, Agustina, & Manaf, 2018)
- c. Plesetan Morfemis (Leksikon) adalah ragam plesetan dari sebuah kata yang dijadikan atau dianggap sebagai singkatan atau akronim. Misalnya ‘*Konoha*’ merupakan akronim dari ‘*Kingdom of Nepotisme, Oligarchy and Hidden Ambition*’
- d. Plesetan Frasal (Kelompok Kata) adalah ragam plesetan yang terdiri dari beberapa kelompok kata menjadi sebuah akronim. Misalnya *Dedi Dores* (terdiri dari 2 kata) akronim dari *Delegasi Mukidi Doyan Ngeres* (W. A. Sari et al., 2018)
- e. Plesetan Kalimat (Ekspresi) adalah ragam plesetan yang memelesetkan sebuah kalimat dengan cara mengikuti struktur dan intonasi kalimat tetapi mengubah kata sehingga makna keseluruhan struktur berubah. Misalnya: *Empat sehat, lima sekarat* menyimpangkan pepatah *Empat sehat, lima sempurna*.

- f. Plesetan Ideologis (Semantis) adalah ragam plesetan yang memelesetkan sebuah ide (konsep) menjadi ide lain menggunakan bentuk linguistik yang sama. Misalnya kata ‘*Mantul*’ (Mantap Betul) disinonimkan dengan kata kerja ‘*memantul*’ (Azmin & Kiftiawati, 2021)
- g. Plesetan Diskursif (Wancana) adalah ragam plesetan yang memelesetkan sebuah cerita dalam bentuk linguistik naratif yang sengaja digunakan untuk memutarbalikkan fakta atau kenyataan yang sebenarnya, seperti pada teks *stand up comedy*; dan teks anekdot. Misalnya ‘*Saya mau hidup itu berkecukupan. Saat saya mau beli baju, uangnya cukup. Saat saya mau beli motor, uangnya cukup. Saat saya mau beli apa-apa, uangnya cukup.*’

Fungsi Plesetan

Sibarani (2024) juga menyebutkan 7 fungsi bahasa plesetan yang digunakan dalam berbahasa, yaitu (a) untuk mengolok-olok dengan mengambil sebuah objek tertentu sebagai topik pembicaraan; (b) untuk menyindir atau mencela secara tidak langsung pada suatu situasi atau orang tertentu; (c) untuk mengkritik (protes sosial) terhadap penguasa, masalah masyarakat, atau pemerintahan; (d) untuk mencerminkan diri pada situasi yang menguntungkan; (e) untuk menghaluskan ungkapan (eufimisme); (f) untuk menyampaikan ungkapan rahasia agar orang lain tidak mengetahui maksud yang diungkapkan; dan (g) untuk menghibur (lelucon/ hiburan komunikasi).

Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh akademisi lain yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian tentang bahasa plesetan ini, yaitu sebagai berikut.

Pertama, Triyulianto (2014) dengan judul “*Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong Produk Cak Cuk Kota Surabaya*” yang menunjukkan 4 aspek kebahasaan sebagai bentuk plesetan pada kaos oblong produk Cak Cuk, yaitu aspek ortografis, fonologis, morfologis, dan semantis serta 6 fungsi plesetan yaitu komunikatif, humor, kritik sosial, kreatif, eufimisme, dan estetis. Kedua, Paskareta (2015) dalam penelitian berjudul “*Bahasa Plesetan pada Kaos Oblong T-Gerr di Kediri*” menemukan bahwa ada 5 bentuk dasar plesetan pada kaos T-gerr, yaitu kata, frasa, kalimat, singkatan dan akronim. Teknik pemlesetan yang digunakan meliputi penggantian fonem dan kata, penambahan fonem, kata dan klausa, penghilangan fonem, pemisahan silabel, serta parafrase kepanjangan singkatan dan akronim. Bentuk hasil plesetan, yaitu plesetan

grafis, morfologi, sintaksis dan semantik. Plesetan tersebut berfungsi untuk mengkritik, kreatifitas, humor, dan estetis.

Ketiga, Sari, Agustina, & Manaf (2018) dalam penelitian "*Bahasa Plesetan dalam Acara Indonesia Lawak Club (ILK) di Trans 7*" menemukan bahwa dalam acara tersebut ada tiga jenis plesetan yang digunakan penutur, yaitu (1) plesetan grafis, (2) plesetan morfemis, (3) plesetan frasal yang berfungsi untuk olok-olokan, sindiran atau celaan, ungkapan rahasia, dan lelucon serta hiburan. Keempat, Mayasari & Setiawati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Plesetan Nama-Nama Tempat: Sebuah Permainan Bahasa*" menemukan bahwa ada beberapa pola pembentukan plesetan, seperti akronim, singkatan, pembalikan suku kata, kemiripan bunyi, dan pengaruh faktor budaya. Selain itu, makna interlingual juga ditemukan, yakni terjemahan. Terjemahan dalam plesetan ini adalah terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, bahasa Inggris ke bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Plesetan nama-nama tempat juga mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan sosial, yaitu untuk melucu, untuk mengejek, prestise, mempermudah pengucapan dan pekerjaan, serta simbol keakraban.

Dari keempat penelitian tersebut yang menjadi pembeda dan keterbaruan hasil pada penelitian ini adalah perbedaan analisis dan objek. Penelitian ini menganalisis plesetan pada kaos Nyenyek yang belum pernah dikaji sebelumnya baik menggunakan pendekatan pragmatik maupun antriplinguistik. Kaos Nyenyek sebagai objek penelitian merupakan jenama dan produk khas yang diproduksi di Palembang dengan. Bahasa plesetan pada produk kaos Nyenyek juga memiliki keunikan menggunakan Bahasa Palembang. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan menganalisis ragam dan fungsi plesetan pada Jenama Kaos Nyenyek di Palembang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun data yang dianalisis adalah wacana plesetan yang menjadi desain tulisan pada produk Kaos Nyenyek. Data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik dokumen. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode agih, yaitu alat penentu merupakan bagian atau unsur dari bahasa yang menjadi objek penelitian. Secara spesifik, metode agih yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), yaitu membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur. Kemudian unsur tersebut dipandang sebagai bagian yang membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Adapun langkah analisis data yang dilakukan berdasarkan metode tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan dokumen desain tulisan Plesetasn pada kaos Nyenyas.
- b. Mengidentifikasi desain tulisan yang mengandung bahasa plesetan.
- c. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data yang diperoleh berdasarkan ragam dan fungsi plesetan.
- d. Menganalisis ragam dan fungsi plesetan yang terdapat pada produk kaos Nyenyas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Plesetan

Hasil dokumen wacana plesetan pada produk Kaos Nyenyas yang telah dianalisis adalah 20 plesetan. Dari 20 data tersebut, ditemukan 6 ragam plesetan, yaitu plesetan fonologis, plesetan grafis, plesetan frasal, plesetan kalimat, plesetan diskursif dan plesetan *portmanteau words*. Berdasarkan data yang dianalisis, tidak ditemukan plesetan morfemis dan ideologis dalam penciptaan wacana plesetan pada Kaos Nyenyas. Namun dalam proses analisis, peneliti memperoleh ragam plesetan dengan menggunakan permainan kata *Portmanteau words*. *Portmanteau words* adalah kata yang terbentuk dari penggabungan dua kata yang berbeda, di mana bagian dari kata pertama dan bagian dari kata kedua digabungkan untuk membentuk kata baru dengan makna yang menggabungkan makna kedua kata aslinya (S. W. Sari, Martiwi, & Nisa, 2021).

1. Plesetan Fonologis (Bunyi) dan Grafis (Huruf)

Plesetan fonologis adalah plesetan yang diciptakan dengan menyimpangkan fonem (bunyi) dalam sebuah leksikon. Plesetan grafis adalah plesetan yang dibuat dengan menyimpangkan singkatan huruf-huruf dari konsep aslinya. Data wacana plesetan di bawah ini termasuk dalam plesetan fonologis dan grafis.

Tabel 1. Plesetan Grafis

No	Data	Deskripsi
1	PLBG Rounds	- Secara fonologis, ada penyimpangan bunyi dari singkatan <i>PUBG</i> ke <i>PLBG</i> - Secara grafis, ada penyimpangan singkatan <i>PUBG Rounds (Player Unknown Battle Grounds)</i> menjadi <i>PLBG (Palembang) Rounds</i>
2	AC/DA Ada Cinta Di Ampera	- Secara fonologis, ada penyimpangan bunyi dari <i>AC/DC</i> ke <i>AC/DA</i>

		- Memelesetkan singkatan AC/DC (<i>Alternating Current/ Direct Current</i>) band rock asal Australia menjadi <i>Ada Cinta Di Ampera</i>
--	--	---

2. Plesetan Frasal (Kelompok Kata)

Plesetan frasal adalah plesetan yang diciptakan dengan menggabungkan dua kata atau lebih (sekelompok kata) menjadi sebuah akronim. Pada wacana plesetan di Kaos Nyenyas, peneliti mendapatkan satu data, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Plesetan Frasal

No	Data	Deskripsi
3	SANMUSI Santai Morning di Musi	Mengakronimkan kumpulan kata /Santai/, /Morning/, /di/, /Musi/ menjadi 'SANMUSI'

3. Plesetan Kalimat (Ekspresi)

Plesetan kalimat dibuat dengan menyimpangkan sebuah kalimat dengan cara mengikuti struktur dan intonasi kalimat yang normal tetapi diubah kata penyusunnya sehingga makna keseluruhan struktur kalimat berubah.

Tabel 3. Plesetan Kalimat (Ekspresi)

No	Data	Deskripsi
5	Gajahlah Kebersihan Kota Palembang	Penyimpangan diciptakan dengan menukar posisi silabel pada kata 'Jaga' menjadi 'Gajah'.
6	Pempeklicious. Apapun pempeknyo, pasti abis jugo. (Apapun jenis pempeknya, pasti habis juga)	Kalimat 'Apapun pempeknyo, pasti abis jugo' diplesetkan slogan dari iklan minuman kemasan, yaitu 'Apapun makanannya, minumannya teh botol sosro'
7	Dolor Dewe Kawan Asik Sejak Kecil (Saudara Sendiri, Teman Asik Sejak Kecil)	Penyimpangan dibuat dengan memelesetkan jenama produk makanan cepat saji 'Dunkin Donuts' menjadi 'Dolor Dewe'
8	Pempek Kapal Selam 'HOT WUENAK'	Penyimpangan dibuat dengan memelesetkan kata 'Wheels' menjadi 'Wuenak' yang terinspirasi dari mainan "Hot Wheels"
9	CAPTAIN AMPERA	Penyimpangan dibuat dengan memelesetkan kata 'America' menjadi 'Ampera' yang terinspirasi dari film "Captain America"
10	Ampera Boy	Penyimpangan dibuat dengan memelesetkan kata 'Astro' menjadi 'Ampera' yang terinspirasi dari film animasi "Astro Boy"
11	Musi Legends	Penyimpangan dibuat dengan memelesetkan kata 'Mobile' menjadi 'Musi' yang terinspirasi dari game online Mobile Legends.

4. Plesetan Diskursif (Wacana)

Plesetan diskursif adalah plesetan yang dibuat dengan menyimpangkan sebuah cerita dalam bentuk linguistik naratif yang sengaja digunakan untuk memutarbalikkan fakta atau kenyataan yang sebenarnya.

Tabel 4. Plesetan Diskursif

No	Data	Deskripsi
12	Makan Tekwan Bukan Kawan	Penyimpangan dibuat dengan melesestkan 'Kawan' (manusia) dengan kata 'Tekwan' (makanan) dengan memutarbalikkan fakta idiom "makan kawan"
13	Hidup Nak Lemak, Begawe Idak Galak (<i>Hidup mau enak, Kerja tidak mau</i>)	Plesetan dibuat dengan membandingkan harapan dan kenyataan.
14	$\frac{M4K4N\ 5}{N94KU\ 3} -$ B3DU50 (Makan 5, Bilang 3, Berdosa)	Plesetan disajikan dengan menyimpangkan bentuk tulisan dari huruf ke angka dalam bentuk rumus pengurangan, serta memutarbalikkan fakta dan hasil yang berbeda.
15	Yang berat bukan nahan rindu tapi nahanke buntu (<i>Yang berat bukan menahan rindu tetapi menahan tidak punya uang</i>)	Plesetan dibuat dengan membandingkan dua fakta yang sangat kontras
16	Adek nak Kakak tulah. Adek nak model, Kak. Adek nak baju, Kak. Adek nak <i>iphone</i> , Kak. (<i>Adik hanya mau Kakak. Adek mau makan model, Kak. Adek mau beli baju, Kak. Adik mau hp iphone, Kak</i>)	Plesetan dibuat dengan menekankan bahwa penutur menginginkan 'Kakak' dapat memenuhi semua keinginannya.

5. Plesetan *Portmanteau Words*

Plesetan *portmanteau words* dibuat dengan mengkombinasikan dua kata atau lebih untuk mendapatkan bentuk kata baru dengan makna kata yang digabungkan. Adapun karakteristik *Portmanteau words*, yaitu: (a) penggabungan kata dengan menggabungkan bagian dari dua kata atau lebih; (b) reduksi basis dengan mereduksi salah satu atau kedua kata dasar; (c) struktur kata dengan mengkombinasikan kata benda dan kata sifat atau dua kata benda atau dua kata sifat; (d) kombinasi *fused* dan *telescoped* dengan kombinasi *fused* (gabungan kata dasar yang sama-sama dipotong) dan kombinasi *telescoped* (gabungan di mana salah satu kata menyusup ke dalam kata lain). Plesetan *portmanteau words* ini berfungsi untuk meningkatkan prestise

dengan meningkatkan identitas produk sebagai hasil budaya yang dibentuk dengan bahasa asing. Plesetan ini juga berkaitan dengan aspek budaya.

Tabel 5 Plesetan *Portmanteau Words*

No	Data	Deskripsi
17	Pempeklicious	Plesetan dibuat dengan teknik <i>portmanteau words</i> pada jenis struktur kata, yaitu kombinasi 'Pempek' (kata benda) + ' <i>delicious</i> ' (kata sifat/ bahasa inggris)
18	AMPEROAR	Plesetan dibuat dengan teknik <i>portmanteau words</i> pada jenis struktur kata, yaitu kombinasi ' <i>Ampera</i> ' (kata benda) + ' <i>Roar</i> ' (kata sifat/ bahasa inggris)
19	Gundampera	Plesetan dibuat dengan teknik <i>portmanteau words</i> pada jenis kombinasi <i>fused</i> , yaitu kombinasi ' <i>Gundam</i> ' + ' <i>Ampera</i> ' terinspirasi dari <i>action figure</i> Gundam.
20	Palemkong	Plesetan dibuat dengan teknik <i>portmanteau words</i> pada jenis kombinasi <i>fused</i> , yaitu kombinasi ' <i>Palembang</i> ' + ' <i>Kingkong</i> ' terinspirasi dari film <i>Kingkong</i> .
21	Pikacuko Go	Plesetan dibuat dengan teknik <i>portmanteau words</i> pada jenis kombinasi <i>telescoped</i> , yaitu kombinasi ' <i>Pikachu</i> ' + ' <i>Cuko</i> ' + ' <i>go</i> ' terinspirasi dari <i>anime</i> Jepang

Dari beberapa bentuk wanaca plesetan di atas, beberapa plesetan pada ragan plesetan kalimat dan *portmanteau words* menggunakan istilah asing untuk membentuk wacana plesetan. Hal serupa juga ditemukan oleh Purwanti (2006) dalam penelitian yang berjudul "*Analisis Wacana Plesetan pada Kaos Dagadu Djokdja (Kajian Pragmatik)*" yang menunjukkan bahwa penciptaan plesetan memanfaatkan penyimpangan prinsip kerjasama, yaitu penyimpangan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan berbentuk singkatan, ungkapan asing, aspek situasi, visual populer, bunyi dan lagu populer.

Fungsi Plesetan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang ragam plesetan pada Kaos Nyenyet di atas, maka diketahui bahwa fungsi wacana plesetan pada Kaos Nyenyet ada 5 fungsi. Pertama, fungsi kreatif (kreativitas), yaitu wacana plesetan dibuat sebagai wujud kreativitas produsen Kaos Nyenyet dalam mengenalkan kekhasan/ keunikan budaya, bahasa dan lambang kota Palembang menggunakan konsep-konsep lain yang sudah dikenal masyarakat luas. Misalnya pada plesetan '*Gundampera*', '*PLBG Rounds*'.

Fungsi kreativitas ini juga memunculkan fungsi kedua, yaitu fungsi prestise. Maksudnya, wacana plesetan di Kaos Nyenyas dapat meningkatkan prestise (kebanggaan, kedudukan) dari produknya dengan menonjolkan keunikan/ kekhasan kota Palembang melalui kombinasi dengan kata asing atau hal yang telah dikenal masyarakat luas. Misalnya melalui plesetan “*Musi Legends*”, “*Amperoar*”, “*Pempeklicious*”, “*Pikacuko Go*” dst. Hal tersebut tentu saja sesuai dengan tema yang diangkat oleh Jenama Kaos Nyenyas, yaitu ciri khas budaya lokal, bahasa dan tingkah laku pola kehidupan keseharian masyarakat Palembang (Firmansyah, 2024). Fungsi prestise ini juga pernah ditemukan dalam penelitian Mayasari & Setiawati (2019) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa plesetan berfungsi untuk prestise (memberikan kebanggaan) pada plesetan nama daerah ‘Solo’ diplesetkan menjadi ‘Oslo’.

Ketiga, fungsi lucu/ humor komunikasi, yaitu wacana plesetan pada Kaos Nyenyas berfungsi sebagai media melucu tentang bahasa, budaya, dan perilaku masyarakat di kota Palembang. Seperti yang terlihat pada plesetan “*Gajahlah Kebersihan di Kota Palembang*” dan “*Pempeklicious, Apapun pempeknnya, pasti abis jugo*”. Senada dengan hasil tersebut, Prastika (2015) menemukan juga bahwa dalam acara televisi menggunakan plesetan sebagai lelucon atau hiburan komunikasi, permainan bahasa dan kata, penggantian makna, pengubahan struktur, dan perubahan ungkapan yang sudah lazim. Keempat, fungsi menyindir, yaitu wacana plesetan pada Kaos Nyenyas menjadi sarana untuk menyindir atau mencela secara tidak langsung pada suatu situasi atau orang tertentu. Misalnya pada wacana plesetan “*Hidup Nak Lemak, Begawe Idak Galak*” yang bertujuan menyindir orang-orang yang malas bekerja tetapi ingin hidup nyaman. Fungsi menyindir ini banyak ditemukan pada wacana plesetan diskursif. Kelima, fungsi untuk mencerminkan diri pada situasi yang menguntungkan. Peneliti menemukan satu wacana plesetan pada Kaos Nyenyas dengan fungsi ini, yaitu “*Adek nak Kakak tulah. Adek nak model, Kak. Adek nak baju, Kak. Adek nak iphone, Kak.*”.

Dari fungsi-fungsi yang ditemukan, peneliti tidak menemukan fungsi mengolok-olok atau mengkritik (protes sosial) terhadap penguasa, masalah masyarakat, atau pemerintahan. Hal tersebut karena objek yang dikaji merupakan produk komersil yang tidak memanfaatkan wacana plesetan sebagai sarana penyampaian pendapat. Hasil berbeda dapat ditemukan jika objek penelitian atau sumber data merupakan media bagi masyarakat menyampaikan aspirasi. Misalnya dalam penelitian Setyawati, Indrariansi, & Prayogi Icut (2024) yang berjudul “*Bahasa Pelesetan sebagai Olok-Olokan dalam Roasting Kiki Saputri di Youtube Channel*”

menyimpulkan bahwa bahasa plesetan digunakan sebagai bahan olok-olokan dalam *roasting* Kiki Saputri pada sebuah konten youtube

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari deskripsi data pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa wacana plesetan pada jenama kaos Nyenyey di Palembang menggunakan berbagai ragam plesetan. Adapun ragam plesetan yang digunakan pada wacana plesetan Kaos Nyenyey, yaitu: plesetan fonologis, plesetan grafis, plesetan frasal, plesetan kalimat, plesetan ideologis, plesetan diskursif, dan plesetan *portmanteau words*. Selain itu, fungsi wacana plesetan pada Kaos Nyenyey diantaranya adalah kreativitas, membuat lelucon/ humor komunikasi, sindiran, dan untuk mencerminkan diri pada situasi yang menguntungkan. Fungsi lainnya yang muncul dari penggunaan wacana plesetan pada Kaos Nyenyey adalah fungsi prestise pada jenama produk Kaos Nyenyey yang merupakan satu-satunya produsen kaos yang menggunakan plesetan dalam Bahasa Palembang, sekaligus mengenalkan kota Palembang dengan mengangkat keunikan dan kekhasan kota Palembang. Setelah melaksanakan penelitian ini, banyak sudut pandang keilmuan lain yang dapat digunakan untuk menganalisis tentang bahasa plesetan ini seperti bidang kajian semantik, psikolinguistik, serta objek-objek bahasa atau komunikasi yang berbeda-beda, seperti film komedi, *stand up comedy*, *headline* media sosial, plesetan bahasa daerah, konten media massa tentang pemerintah, dll.

DAFTAR REFERENSI

- Azmin, G. G., & Kiftiawati. (2021). Plesetan Berbahasa pada Stiker Media Percakapan Daring Whatsapp. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni* (pp. 10–17). Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Retrieved 21 July 2024 from <https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/11506/24159-Article%20Text-62974-5-10-20211223%20%281%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, Y. (2024). Sejarah Nyenyey (Kaos Kito Galo) . Retrieved 23 July 2024, from <https://www.nyenyey.com/about-us/>
- Mayasari, I., & Setiawati, S. (2019). Plesetan Nama-Nama Tempat: Sebuah Permainan Bahasa. *DEIKSIS*, 11(03), 244. Retrieved 21 July 2024 from <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.3869>

- Paskareta, M. (2015). *BAHASA PLESETAN PADA KAOS OBLONG T-GERR DI KEDIRI* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Retrieved 21 July 2024 from <https://eprints.uny.ac.id/26767/>
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastika, D. M. (2015). *Penggunaan Plesetan pada Acara The Comment di NET* (Skripsi). Universitas Airlangga, Surabaya. Retrieved 21 July 2024 from <https://repository.unair.ac.id/14687/>
- Purwanti. (2006). *ANALISIS WACANA PLESETAN PADA KAOS DAGADU DJOKDJA (KAJIAN PRAGMATIK)* (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Retrieved 21 July 2024 from <https://core.ac.uk/download/pdf/16506741.pdf>
- Sari, S. W., Martiwi, R., & Nisa, B. (2021). Portmanteau words of English food and beverage's names in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1534–1547. Retrieved from <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS3.1825>
- Sari, W. A., Agustina, A., & Manaf, N. A. (2018). BAHASA PLESETAN DALAM ACARA INDONESIA LAWAK KLUB (ILK) DI TRANS 7. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 130. Retrieved 21 July 2024 from <https://doi.org/10.24036/81009070>
- Setyawati, N., Indrariansi, E. A., & Prayogi Icut. (2024). Bahasa Pelesetan sebagai Olok-olokan dalam Roasting Kiki Saputri di YouTube Channel. *Diektis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 94–106. Retrieved 21 July 2024 from <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/639/553>
- Sibarani, R. (2024). *Antropolinguistik: Sebuah Pendekatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tenrirawe, A. H. (2022). Pemelesetan Peribahasa dalam Situs Web Serbapandai.com. *Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 765. Retrieved 21 July 2024 from <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/download/1469/1009/2853>
- Triyulianto. (2014). *BAHASA PLESETAN PADA KAOS OBLONG PRODUK CAK CUK KOTA SURABAYA* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Retrieved 21 July 2024 from <https://eprints.uny.ac.id/17275/>